

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perkembangan industri dilakukan melalui suatu upaya kombinasi antara sumber daya lokal dan potensi pasar sejalan dengan kebijakan pembangunan. Pada sektor industri berbasis sumber daya lokal dimaksudkan dalam upaya memperkuat dan meningkatkan pembangunan ekonomi di pedesaan. Industri kecil berskala mikro atau yang disebut dengan industri rumah tangga merupakan sebagian besar dari sumber daya lokal. Hadirnya kelompok industri sebagai bentuk pengembangan diri dalam rangka menjalankan kegiatan ekonomi pertumbuhan industri rumah tangga diharapkan dapat mewujudkan pemerataan penghasilan masyarakat (Aklimawati, dkk., 2016:52).

Pembangunan ialah suatu cara yang untuk menggerakkan masyarakat dalam mendukung pembangunan, di mana masyarakat itu sendiri bagian dari tenaga dan juga dampak dari pembangunan. Pembangunan dalam masyarakat, masyarakat memiliki peran sebagai dampak dan juga tenaga pembangunan. Maksudnya, masyarakat sebagai subjek maupun objek dalam pembangunan. Pembangunan itu sendiri memiliki suatu upaya yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik, lebih sejahtera, serta menjamin kehidupan di masa yang akan datang. Ditinjau dari segi sosiologis, prioritas utama pembangunan ialah suatu upaya untuk mencapai perbaikan ekonomi. Yang tidak

bertumpu kepada kelas atas, akan tetapi merata keseluruhan hingga lapisan bawah (Jamaludin, 2016:2-3).

Salah satu cara yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta memungkinkan masyarakat menikmati kebebasan, maksudnya bebas dari kelaparan, bebas dari ketidaktahuan, Dengan memberdayakan masyarakat menjadi suatu upaya untuk menaikkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi saat ini belum mampu untuk melepas diri dari masalah keterbelakangan dan kemiskinan. Memberdayakan di sini berarti memandirikan dan memampukan masyarakat.

Dalam proses pembangunan ekonomi pada masyarakat luas, harus dilakukan dengan beberapa cara. Salah satu caranya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan. Penciptaan lapangan kerja menjadi hal yang sangat penting dalam pembangunan karena bagian dari strategi pembangunan. Penciptaan lapangan pekerjaan khususnya di pedesaan menjadi sebuah tugas yang kompleks dan penting untuk pemerintahan Indonesia khususnya di daerah disebabkan beragamnya ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan yang ditemukan (Nuryana, 2003:1).

Untuk mengembangkan pembangunan ekonomi sangat dibutuhkan agenda-agenda pembangunan di tingkat daerah. Dibutuhkan kesadaran pemerintah setempat dalam rencana membentuk suatu masyarakat yang kuat di berbagai bidang seperti bidang sosial budaya, sarana dan prasarana, dan bidang ekonomi. Untuk melihat tolak ukur kesejahteraan masyarakat maka pembangunan

masyarakat merupakan hal yang sangat penting dilakukan sebagai pemberdayaan masyarakat agar masyarakat menjadi lebih kuat.

Indonesia salah satu negara berkembang dan negara ke empat terbesar di dunia yang penduduknya banyak yang hidup di pedesaan beberapa penduduk tersebar di desa yang berbeda dengan kondisi alam yang berbeda-beda. Mata pencaharian masyarakat desa mayoritas bekerja sebagai buruh petani dan serabutan. Namun, ada juga beberapa masyarakat yang bekerja pada bidang lain misalnya: pedagang, jasa, pengajar dan lain sebagainya. Namun kenyataannya saat ini, usaha dibidang pertanian tidak dapat lagi mampu menyerap tenaga kerja di desa, sehingga perkembangan jumlah tenaga kerja di sektor tersebut telah memunculkan pengangguran. Hal ini terjadi karena akibat laju pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti dengan perluasan lapangan kerja dan perluasan lahan pertanian. Keadaan demikian menyebabkan semakin banyaknya tenaga kerja sektor pertanian yang tidak memperoleh pekerjaan dan tidak terserap dalam lapangan kerja di sektor pertanian. Salah satu masalah yang selalu ada pada negara berkembang ialah masalah kesenjangan sosial ekonomi.

Masalah kesenjangan ialah masalah yang sangat penting khususnya di negara Indonesia berkaitan dengan perekonomian. Terlihat dari beberapa kesenjangan mulai dari pendapatan yang tidak merata. Adapun masalah kesenjangan lainnya seperti timpang nya pembagian pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan berpendapatan rendah dan kurangnya tingkat pendidikan dan kemiskinan, membuat angka pengangguran menjadi meningkat, yang berdampak pada terjadinya kemiskinan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,75 juta orang pada Februari 2021. Jumlah tersebut meningkat 26,26% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 6,93 juta orang. Akan tetapi, angka pengangguran tersebut menurun 10,44% dibandingkan pada Agustus 2020 yang mencapai 9,77 juta orang. Adapun, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 6,26% pada Februari 2021. TPT tersebut naik dibandingkan 1,32% poin dibandingkan Februari 2020 yang sebesar 4,99%. Namun, angkanya turun 0,81% poin ketimbang Agustus 2020 yang sebesar 7,07% (Annur, 2021).

Menurut Samuelson pengangguran ialah orang yang sedang tidak bekerja tetapi masih berusaha mencari kerja atau yang menunggu panggilan dari perusahaan untuk bekerja. Seseorang dikatakan menganggur apabila tidak bekerja dan sedang berusaha untuk mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir, seseorang yang sedang mempersiapkan lamaran pekerjaan untuk bulan yang akan datang sembari menunggu panggilan (Harjanto, 2014:69).

Sadono Sukirno memberikan definisi pengangguran ialah suatu keadaan di mana seorang masih ada dalam angkatan kerja serta masih produktif akan tetapi belum bisa mendapatkan kerja sehingga seseorang tersebut harus menunggu panggilan dan terus berusaha mencari pekerjaan dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang diharapkan (Purnama, 2014:72).

Industri ialah bagian dari pembangunan masyarakat yang mengarah pada proses perubahan ekonomi. Hadirnya industri khususnya di pedesaan memberikan dampak perubahan di masyarakat daerah di mana sebelumnya tidak mengenal

industri sebagai sumber kehidupan dan sebagai pembuka lapangan pekerjaan. Selain berubah mata pencaharian, industri juga mampu memberdayakan masyarakat sekitar dengan masyarakatnya yang mulai aktif juga mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari di luar rumah dengan penghasilan yang mencukupi.

Menurut Bambang Utomo, industri yaitu bagian dari aktivitas ekonomi dengan melakukan olahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau mengolah bahan setengah jadi menjadi bahan yang jadi yang dilakukan oleh manusia. di mana aktifitas ini memiliki kegunaan yang sangat penting untuk masyarakat tentunya (Hikmat, 2019: 14).

Dari penjelasan di atas, untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan masyarakat khususnya masyarakat lokal, industri berskala kecil bisa dijadikan salah satu solusi. Karena pada umumnya industri berskala kecil dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar khususnya masyarakat lokal sekitarnya.

Di Kampung Sirnamulya Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dikenal sebagai salah satu tempat sentra *home industry* benang gelasan. Dengan adanya *home industry* benang gelasan membuat masyarakat sekitar bekerja di *home industry* benang gelasan, *home industry* benang gelasan ini mampu menyerap tenaga kerja 20 hingga 30 orang bahkan apabila banyak permintaan bisa menambah pekerja pengrajin benang gelasan. Hal ini memberikan dampak positif terutama sosial ekonomi masyarakat setempat. Dalam suatu pembangunan industri sangat diperlukan dukungan dari masyarakat

sekitar agar dapat berjalan dengan lancar. Diharapkan adanya industri benang gelas ini dapat membantu masyarakat mengurangi angka pengangguran.

Mengingat bahwa sektor industri hingga saat ini masih sangat penting keberadaannya khususnya industri berskala kecil, Seperti halnya di Kecamatan Tanjungsari, salah satu dari sekian banyaknya Kecamatan di Kabupaten Sumedang, industri yang dominan di Kabupaten ini yang masih eksis sejak awal tahun 1990-an adalah industri benang gelas di Desa Kutamandiri Kabupaten Sumedang. Desa Kutamandiri sudah dikenal oleh masyarakat Kecamatan Tanjungsari sebagai “Kampung Gelasan” karena banyaknya industri benang gelas yang berjalan di desa tersebut dan juga penduduknya yang berprofesi sebagai pengrajin benang gelas.

Di Kampung Sirnamulya masyarakat sangat produktif terlihat dari pengrajin yang membuat benang gelas, selain membuat benang gelas masyarakat juga mendaur ulang sampah plastik untuk dijadikan tempat benang gelas yang bernilai ekonomis. Sampah-sampah plastik yang sebagian orang dinilai kurang bermanfaat disulap menjadi barang bernilai bahkan menguntungkan. Selain itu, dalam pembuatan benang gelas bahan yang digunakan yaitu dari limbah bekas yang sudah tidak terpakai seperti limbah beling kaca dan bubuk lampu neon. Limbah beling dan bubuk lampu neon yang sebagian orang tidak dapat digunakan lagi namun pengrajin benang mampu memanfaatkan limbah tersebut sehingga menjadi nilai ekonomis dalam pembuatan benang gelas.

Masyarakat Kampung Sirnamulya sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai buruh tani, dan berdasarkan data yang didapatkan penulis bahwa masih banyak masyarakat yang tidak bekerja (menganggur) hal ini dibuktikan dengan data yang penulis dapatkan dari monografi Desa Kutamandiri pada tahun 2020-2021 bahwa masyarakat yang tidak bekerja di Kampung Sirnamulya berjumlah 116 warga dari jumlah total warga sebanyak 466 warga atau persentase sebesar 24,9% masyarakat Kampung Sirnamulya masih banyak yang tidak memiliki pekerjaan. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat beralih profesi menjadi pengrajin benang gelas. Dengan menggunakan teknologi yang sederhana dalam pembuatan benang gelas dan *home industry* benang gelas mampu bertahan di tengah banyaknya persaingan pasar yang cukup ketat.

Peran individu sendiri menjadi sangat penting dalam proses perubahan masyarakat setempat, seperti yang dilakukan oleh *home industry* benang gelas yang memberikan kesempatan kerja untuk masyarakat lokal yang sebelumnya tidak memiliki kerja dengan memberdayakan dan memanfaatkan pengolahan sampah plastik bekas juga limbah-limbah kaca lampu neon yang menghasilkan nilai ekonomis.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis cukup tertarik dan ingin meneliti lebih dalam mengenai *home industry* benang gelas dengan judulnya yaitu: **“PERAN *HOME INDUSTRY* BENANG GELASAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN**

MASYARAKAT DESA” (Penelitian di Kampung Sirnamulya Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian terfokus pada materi yang diteliti, maka penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan diteliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Permintaan barang benang gelasn meningkat selama Covid-19.
2. Adanya usaha pemerintah daerah dalam melakukan pembinaan terhadap *home industry* benang gelasn.
3. Adanya peralihan pekerjaan dari buruh tani menjadi pengrajin benang gelasn.
4. 116 warga Kampung Sirnamulya belum memiliki mata pencaharian dan pengangguran.
5. Adanya peningkatan taraf ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya.
6. Adanya peran *home industry* benang gelasn dalam memberdayakan masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian.

Dalam rencana penelitian, pembahasan akan difokuskan pada usaha yang dilakukan *home industry* benang gelasn untuk menopang perekonomian masyarakat Kampung Sirnamulya Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya *home industry* benang gelasn Kampung Sirnamulya?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami Pengrajin benang gelasn dalam meningkatkan perekonomian Kampung Sirnamulya?
3. Bagaimana peran *home industry* benang gelasn dalam meningkatkan perekonomian Kampung Sirnamulya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya *home industry* benang gelasn Kampung Sirnamulya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami Pengrajin benang gelasn dalam meningkatkan perekonomian Kampung Sirnamulya.
3. Untuk mengetahui peran *home industry* benang gelasn dalam meningkatkan perekonomian Kampung Sirnamulya.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah di uraikan, diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat diantaranya:

1. Kegunaan Akademis

Dalam manfaat akademis, harapannya dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan khususnya dalam bidang ilmu sosial dan keilmuan sosiologi pembangunan berkaitan dengan

home industry yang ada di masyarakat desa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan juga menjadi titik tolak untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya secara lebih mendalam lagi terutama *home industry* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

2. Kegunaan Praktis

Dalam manfaat praktis, harapan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari dalam memperhatikan pembangunan masyarakat desa dan sebagai masukan untuk pemerintah desa agar lebih memberikan perhatian lebih terhadap usaha rumah benang gelasannya khususnya dalam pemasaran agar perekonomian masyarakat setempat dapat lebih meningkat lagi.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam membahas masyarakat tentu tidak akan terlepas dari Pembangunan selama ini dilakukan dengan menempatkan masyarakat sebagai obyek pembangunan. Pembangunan masyarakat ini merupakan aktivitas yang dijalankan oleh masyarakat, masyarakat itu sendiri dapat mengidentifikasi baik masalah maupun kebutuhan bersama. Maka, pembangunan masyarakat tentunya sangat penting karena memiliki tujuan memajukan ekonomi yang sudah direncanakan dengan meningkatnya partisipasi dari masyarakat itu sendiri (Nugraha, 2019:119).

Sederhananya pembangunan yaitu suatu upaya perubahan ke arah yang lebih baik lagi dan maju dari sebelumnya. Demi mewujudkan cita-cita yang diharapkan maka diciptakannya suatu gagasan yang diartikan sebagai

pembangunan. Gagasan tersebut melahirkan suatu usaha seperti pembinaan, pengembangan, serta pembangunan bangsa.

Pembangunan pada intinya memiliki tujuan yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat juga memperbaiki dengan terorganisir dan berkelanjutan. Peningkatan taraf hidup masyarakat mencakup suatu perangkat cita-cita (Kadji, 2015). Pembangunan adalah proses perubahan dalam berbagai bidang kehidupan yang sengaja dilakukan berdasarkan rencana tertentu seperti pembangunan di Indonesia. Misalnya, dalam proses perubahan dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah direncanakan secara sengaja dan dikehendaki, baik oleh masyarakat maupun pemerintah yang menjadi pelopor masyarakat.

Industri sekumpulan aktivitas yang sama dalam memproduksi barang ataupun jasa dengan tenaga kerja dan peralatan yang dipakai untuk merubah barang agar memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi (Julianto & Suparno, 2016).

Industri ialah bagian dari pembangunan yang mengarah kepada suatu proses perubahan ekonomi di mana terdiri dari pertanian dan pedesaan menjadi industri, perkotaan dan jasa dalam persaingannya. Pembangunan ekonomi menyebabkan transformasi struktural pada akhirnya, di mana terjadinya pergeseran pada pertumbuhan sektor produksi dari yang pertama mengandalkan sektor utama (pertanian) menuju pada sektor sekunder (industri) sektor-sektor tersebut menyebabkan suatu perubahan komposisi tenaga kerja dan bergeser pada sektor lainnya, seperti sektor jasa dan perdagangan serta industri.

Hal demikian bisa terjadi karena Industri sebagai bagian dari strategi pembangunan yang dianggap berpotensi untuk memajukan proses pertumbuhan ekonomi negara. Industri ini dianggap bisa meningkatkan kesejahteraan suatu negara dengan lebih cepat dibandingkan dengan strategi lainnya. Industrialisasi hingga saat ini menjadi elemen utama dalam pembangunan nasional di semua negara, terutama negara dunia ketiga yang sedang berkembang. Meskipun demikian, dalam pembangunan ekonomi industri bukanlah tujuan akhir, tetapi hanya bagian dari salah satu strategi untuk mendukung proses pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam mencapai tingkat pendapatan yang tinggi.

Industri berskala kecil menjadi salah satu solusi dan tentu memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi desa karena dapat membuka lapangan pekerjaan yang mandiri bagi masyarakat desa, mendapatkan penghasilan tambahan, Industri berskala kecil di pedesaan menjadi peluang yang baik dalam upaya menyelesaikan masalah di mana semakin sempitnya lahan serta keterbatasan tenaga kerja di pedesaan.

Industri dan masyarakat suatu hal yang sangat sulit dipisahkan karena keduanya memiliki hubungan. Adanya industri membuat suatu perubahan baik perubahan segi ekonomi maupun sosial di masyarakat. Akan tetapi, industri harus bisa menyesuaikan dan mengerti karakteristik masyarakatnya di mana industri itu berdiri.

Industri kecil dalam prosesnya bisa disertai dengan *home industry* karena dari segi kegiatan dilakukan secara sederhana, umumnya masih banyak yang menggunakan cara tradisional. Dari segi pengolahan manajemen atau organisasi

masih diterapkan secara sederhana, lebih kepada kekeluargaan. Dari segi lokasi kegiatan industri terpusat dalam suatu wilayah kediaman ataupun dilakukan di rumah sendiri yang dilakukan pada musim tertentu, dan pemasarannya cukup terjangkau dan pesanan lokal yang sebagian kecil di ekspor.

Sistem sosial merupakan bagian dari proses interaksi antara para aktor. Struktur yang ada dalam sistem sosial berhubungan antar aktor seperti yang sudah terlihat dalam interaksi. Sistem sosial dapat ditafsirkan sebagai peran sosial ataupun kelompok sosial yang berinteraksi memiliki nilai, norma, dan cita-cita. Maka dari itu, individu-individu memainkan peran dalam melaksanakan tugas dan haknya. Maka peran dan status sangat berkaitan cukup erat dan menjelaskan situasi yang sama yang dilakukan dengan dua cara (Rahman, 2011:114).

Menurut Parsons, sistem sosial ialah interaksi dua atau bahkan lebih individu dalam suatu lingkungan tertentu. Dalam melakukan interaksi tidak terbatas antar individu-individu melainkan terdapat juga pada kelompok-kelompok, institusi, dan juga masyarakat maupun organisasi internasional. Unit terpenting dalam sistem sosial terdiri dari peranan dan kolektivitas. Sedangkan hubungan dan pola yang menghubungkan unit-unit tersebut yaitu nilai dan norma.

Peran dan status yang saling berhubungan khususnya orang-orang yang berinteraksi, baik di lingkup keluarga maupun lingkup masyarakat mereka bersatu membentuk kesatuan, dengan kata lain peran di sini sebuah aturan yang harus dijaga oleh individu-individu yang tentunya mengharapkan agar seseorang nanti akan bersikap sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga. Peranan yang telah dilembagakan ditentukan oleh struktur sosial. Oleh masyarakat

kelembagaan, peranan yang digunakan sebagai mekanisme mengintegrasikan masyarakat ke dalam kesatuan sosial (Rahman, 2011).



Gambar 1. 1 Skema Konseptual

